

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. *Company Profile* Hidayatullah.com

1. Perjalanan Hidayatullah.com

Hidayatullah adalah portal berita nasional dan internasional mengusung motto “Mengabarkan kebenaran”. Hidayatullah.com berdiri tahun 1996 lalu dibawah naungan kelompok Hidayatullah Media. Hidayatullah.com menyajikan berbagai menu seperti nasional, internasional, wawancara, cover story, feature, opini, sudut pandang, kesehatan, iptek, dll. Hidayatullah.com di update setiap hari.

www.hidayatullah.com merupakan transkrip majalah suara hidayatullah edisi cetak melalui media internet. Sebelum terbitnya Majalah Suara hidayatullah diawali dengan diterbitkannya Buletin Dakwah Hidayatullah. Setelah terbit beberapa nomor dan mendapat dukungan dan perhatian dari para jamaah, maka bertepatan dengan kehadiran Menteri penerangan Harmo^{7789k74o}, Ustadz Abdullah Said meminta diberi izin penerbitan Majalah Suara Hidayatullah. Majalah suara hidayatullah terbit satu bulan sekali. Selama ini majalh cetaknya yang hampir 60 ribu eksemplar telah dibaca oleh banyak oran. Akan tetapi pelanggannya yang ada di luar negeri tidak dapat menikmati. Karenanya, untuk memudahkan mereka membaca Hidayatullah, lahirlah www.hidayatullah.com. Pada awalnya hidayatullah.com hanya meng

upload sebulan sekali. Dintahun 1998-2000 banyak orang merasa terlalu la menunggu berita-berita dunia islam hanya satu bulan sejak tahun 2002 jadilah hidayatullah.com membuat daily news (berita harian) sampai dengan saat ini.

Hidayatullah.com merupakan salah satu situs yang berpenampilan dan bernuansa islami, telah hadir sejak tahun 1995. Didirikan oleh seoran mahasiswa asal Indonesia yang kuliah di New Castle Inggris dan dibuatkan alamatnya di website. Sejak saat itu, hidayatullah adalah salah satu media islami Indonesia yang pertama kali memiliki situs di internet.

Adapun latar belakang munculnya hidayatullah.com adalah:

- a. Adanya kenyataan bahwa telah lama umat Islam menjadi bagian tertindas khususnya oleh berita – berita asing yang umumnya dimiliki oleh Yahudi.
- b. Dengan adanya pers islam, diantaranya Majalah Hidayatullah edisi cetak yang kemudian di transkrip ke edisi online dalam situs hidayatullah, diharapkan dapat menjadi penyeimbang berita – berita dari media barat, atau paling tidak bisa menjadi rujukan alternative untuk dapat mengetahui fakta dan kebenaran tentang Islam dari Kacamata dan sudut pandang orang islam sendiri
- c. Keinginan untuk menyebarkan dakwah ke seluruh penjuru dunia dengan jalan yang efektif dan efisien.

d. Pelanggan majalah suara hidayatullah yang melanjutkan kuliah atau tugas ke luar negeri tidak dapat lagi membacanya.

Dengan latar belakang tersebut maka lahirlah edisi online dari majalah tersebut yang semula didirikan oleh mahasiswa Indonesia yang kuliah di New Castle Inggris. Kemunculan situs ini bertujuan pada awalnya terutama ditujukan untuk mengobati kerinduan majalah Sahid di luar negeri yang sudah tidak bisa lagi mendapatkan edisi cetaknya. Pada saat itu situs ini hanya menumpang pada situs lain, dan belum digarap secara profesional. Seiring dengan perkembangan, akhirnya diluncurkanlah situs ini dengan domain sendiri., maka lahirlah hidayatullah.com yang pengelola awalnya Syamsul Arif.

Hidayatullah menyatakan diri sebagai gerakan perjuangan Islam dengan dakwah dan tarbiyah sebagai program utamanya. Oleh karena itu, ideologi yang dipegang oleh hidayatullah berpegangan dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunah (manhaj nubuw'ah) sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Hidayatullah berfokus pada pelurusan masalah aqidah, imamah dan jama'ah, pembersihan jiwa pencerahan kesadaran, pengajaran serta pendidikan yang memiliki tujuan akhir melahirkan kepemimpinan dan umat

Berdasarkan sejarah serta perjalanan dari organisasi hidayatullah selama ini, maka segmentasi berbasis pada seluruh masyarakat Indonesia terutama khususnya yang beragama islam. Hal itu telah dibuktikan dengan

adanya taman kanak-kanak, kelompok bermain pra sekolah, TPA, pesantren, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di hampir semua Daerah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah setidaknya ada di setiap wilayah dan 3 perguruan tinggi di Surabaya, Balikpapan dan Depok yang didirikan oleh Hidayatullah yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Hidayatullah di Depok, Sekolah Tinggi Agama Islam Luqman al-hakim di Surabaya, serta Sekolah Tinggi Ilmu syari'ah Hidayatullah di Balikpapan. Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) adalah institusi berupa pesantren bagi anak yatim piatu. Ada lebih dari 200 Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) dengan jumlah anak yatim piatu dan tidak mampu dimana setiap PPAS menampung sekitar 150 orang anak.

Pesantren-Pesantren Hidayatullah berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu. Pesantren ini dihuni santri yang tinggal di asrama, guru, pengasuh, pengelola dan jamaah Hidayatullah. Pola pengajaran di Pesantren Hidayatullah adalah sistem pesantren modern, yaitu penggabungan mata ajaran umum dan mata ajaran khusus atau keislaman (diniyyah). Mata ajaran umum sama seperti mata ajaran pada sekolah - sekolah umum lainnya, contohnya matematika, fisika, kimia dll. Mata ajaran khusus yaitu mata ajaran yang berkaitan dengan keislaman, contohnya aqidah, fiqih, bahasa arab, dan hafalan/tahfidz Al Qur'an, serta masih banyak lagi mata ajaran yang lain, sesuai dengan jenjang

pendidikan, basis kompetensi, dan dan letak kampus (contoh: kurikulum di Surabaya sedikit berbeda dengan di Jakarta).

Selain itu Baitul Maal Hidayatullah (BMH), adalah lembaga di bawah Hidayatullah yang berfungsi mengelola dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf ummat. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) mendapat pengukuhan sebagai lembaga amil zakat nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 538 tahun 2001.

BMH mengelola dana milik ummat yang dipercayakan kepada Hidayatullah untuk disalurkan bagi pemberdayaan ummat, memajukan lembaga-lembaga pendidikan maupun sosial, memajukan dakwah Islam, mengentaskan kaum dhuafa (lemah) maupun mustadh'afin (tertindas). Kini Baitul Maal Hidayatullah telah memiliki 30 kantor perwakilan dan 144 jaringan pos peduli (mitra).

Pada tahun 2013, Hidayatullah mendapat tambahan sebuah perguruan tinggi STT STIKMA Internasional Malang, yang dinaungi dibawah PW Hidayatullah Jawa Timur. Berbeda dengan Perguruan Tinggi Hidayatullah lainnya yang umumnya mempelajari ilmu agama, STT STIKMA Internasional Malang adalah perguruan tinggi yang mempelajari bidang Teknologi Informasi, Multimedia, Arsitektur, dan Komputerisasi Akuntansi. STT STIKMA Internasional Malang bergabung setelah yayasan yang lama, meng-hibah-kan lembaga STT STIKMA Internasional kepada ormas Hidayatullah.

2. Visi dan Misi Hidayatullah.com

Visi dan misi Hidayatullah.com adalah menyebarkan dakwah ke seluruh penjuru dunia, karena telah lama umat Islam 'tertindas' (khususnya oleh berita - berita asing yang umumnya dimiliki Yahudi). Keberadaan Pers Islam khususnya lewat jaringan internet bisa menjadi pembanding dari informasi yang disebarkan oleh media barat, atau paling tidak memberikan alternative berita dari sekian berita yang dibuat oleh pihak non Islam. Karena sudah menjadi rahasia umum bahwa seringkali berita - berita tentang dunia Islam diputar balikkan atau dipelintir oleh pers Barat sehingga bisa menjadikan pemahaman dan persepsi yang keliru tentang Islam. Melalui pers Islam, orang dapat mengetahui informasi, opini, fakta dan kebenaran tentang Islam dan umat Islam sendiri.

Semakin berkembangnya era teknologi maka dibuatlah web Hidayatullah.com agar pembaca dapat lebih praktis mencari informasi. Hidayatullah diupdate setiap hari yang menyajikan berbagai menu berita mencakup nasional, internasional, wawancara, cover story, feature, opini, kesehatan, sudut pandang, iptek, dan lain lain. Hidayatullah memiliki newsroom di kota kota besar bahkan luar negeri seperti Jabodetabek,, Bandung, Surabaya, Sumatra Barat, kairo, Madinah, dan Sudan.

Selain media online, Hidayatullah juga memiliki media cetak yaitu Majalah Suara Hidayatullah, atau biasa disingkat Majalah Hidayatullah

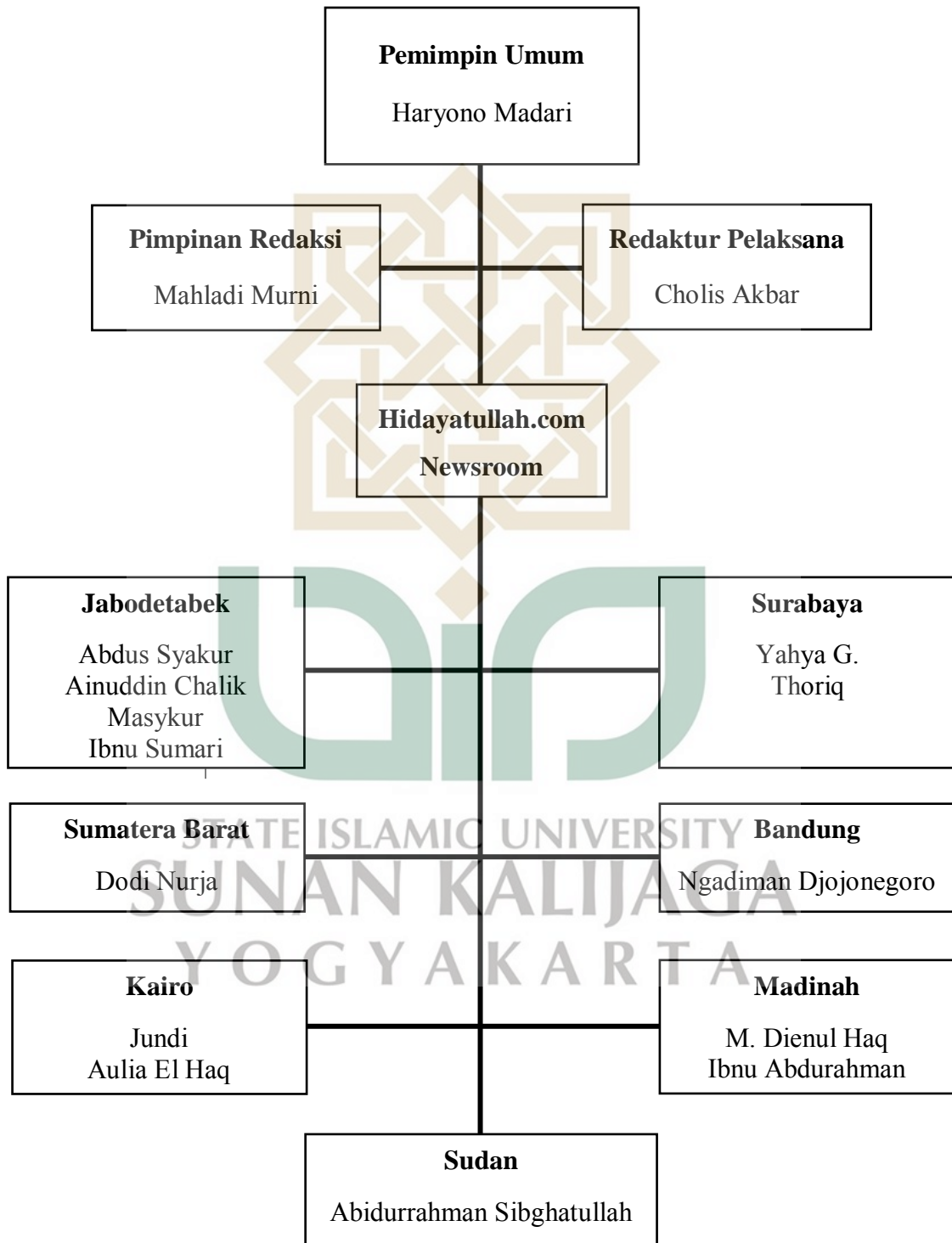
yang merupakan salah satu dari badan usaha di lingkungan Hidayatullah yang menggarap bidang pers. Majalah ini dikelola oleh PT Lentera Jaya Abadi, sebuah badan usaha milik ormas Hidayatullah. Awalnya, majalah ini hanya berupa buletin hasil karya beberapa santri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Mengingat betapa strategisnya dakwah bil qalam melalui media massa, buletin tersebut terus dikembangkan sampai akhirnya berbentuk majalah seperti sekarang.

Majalah Suara Hidayatullah berisi tentang problematika dan dinamika dakwah, baik di Indonesia maupun dunia. Di dalamnya ada rubrik wawancara dengan tokoh ternama, kajian al-Qur'an dan Hadits, kisah kepahlawanan perjuangan da'i di berbagai pelosok tanah air, hingga masalah keluarga.

Tiras majalah yang terbit sebulan sekali ini sekarang mencapai 50.000-55.000 eksemplar, tersebar di seluruh pelosok tanah air, mulai dari Banda Aceh sampai Merauke. Majalah Suara Hidayatullah berkantor pusat di Surabaya, Jawa Timur.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Struktur Organisasi Hidayatullah.com



Sumber: Olahan Peneliti

B. *Company Profile Tempo.co*

Sejarah harian nasional termuda Indonesia koran Tempo harus dilihat dalam kaitannya dengan majalah bernaman sama. Majalah mingguan Twmpo yang diterbitkan pada tahun 1971 dengan mencontoh Time-Magazine dan berkembang dengan sangat cepat menjadi majalah kesayangan kelas menengah yang sedang tumbuh (Keller, 2009: 56). Tempo pada umumnya meliput berita dan politik dan merupakan media yang tidak berafiliasi dengan pemerintah. Pemakaian nama Tempo merupakan saran dari para pengecer karena saat itu Tempo terbit mingguan sehingga sangat cocok dengan waktu terbitnya yang longgar. Penggunaan nama Tempo juga dianggap lebih mudah diingat dan diucapkan.

Tempo.co merupakan media yang kritis pada pemerintah sejak berdirinya terutama pada masa orde baru. Tempo juga dikenal karena kentalnya jurnalisme investigasinya. Terlalu kritisnya Tempo sangat membuat media tersebut dibredel dua kali yaitu pada 1982 dan 1994

Sejak tahun 1998 majalah tempo diterbitkan lagi oleh PT.Tempo Inti Media Tbk. Perusahaan tersebut tak hanya memiliki majalah Tempo namun juga percetakan PT. Temprint. Pada tahun 2000 Tempo Inti Media adalah perusahaan media pertama di Indonesia yang masuk bursa saham. (Keller, 2009:57). Seiring berkembangnya teknologi infoemasi Tempo juga mencoba mengembangkan diri dengan meluncurkan versi online yang lebih dikenal dengan tempo interaktif yang bisa kita jumpai websitenya di Tempo.co

Sebagai media yang banyak mengangkat isu politik, tempo terkenal kritis terhadap pemerintah. Tempo yang rata-rata pengelolaannya masih 20 tahunan mengedepankan berita yang independent, jujur, dan berimbang. Karena kekritisannya pada pemerintah Tempo sempat dibredel dua kali pada zaman pemerintahan Soeharto. (<http:korporat.tempo.co/tentangsejarah> diakses tgl 28 Desember 2018 jam 10.12 WIB)

Standar Jurnalisme Temo dibilang konsisten dengan kekritisannya pada isu-isu nasional maupun internasional. Walau Jurnalisme investigasi akan lebih banyak kita temui di Majalah mingguan Tempo namun Tempo.co memberikan alternative berita yang terpercaya dalam terpaan media online yang memiliki berita beragam.



BAB III

PEMBAHASAN

Analisis Framing menjadi salah satu cara untuk mengamati bagaimana suatu media membingkai berita yang kemudian diterima oleh khalayak. Salah satu model framing yaitu menggunakan konsep framing model Robert N. Entman. Perangkat framing dalam model Entman adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perangkat Framing Model Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendekatan Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa ini dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>P Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Pada portal media online hidayatullah.com menurunkan laporan mengenai pelarangan penggunaan hijab atlet Judo pada tanggal 8 oktober

2018. Dalam rentang waktu 3 hari yaitu pada tanggal 8 – 10 Oktober 2018 terdapat 7 berita yang di update oleh hidayatullah.com

Tabel 4
Isi Berita

No	Judul Berita	Isi Berita/ wawancara	Sumber berita
1	Atlet Judo Indonesia Rela Disiskualifikasi Demi Pertahankan Jilbab	Wawancara dengan Ahmad Bahar, bahwa Miftahul Jannah mendapatkan diskualifikasi dari wasit karena ada aturan bahwa pemain tidak boleh menggunakan jilbab sedangkan Mifta enggan melepasnya karena tidak mau auratnya dilihat lawan jenis.	Ahmad Bahar (Penanggung jawab pertandingan Judo Asian Para Games 2018)
2	Atlet Judo Bangga Pertahankan Jilbab: “Prinsip Saya Terbaik di Mata Allah”	Isi berita merupakan penegasan dari berita sebelumnya bahwa Miftahul Jannah enggan melepas jilbabnya meski telah dibujuk dan diberikan pengertian, namun miftah tetap teguh pada pendiriannya dan bangga dengan keputusannya tersebut	wartawan

3	PKS Hadiah Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berhijab	Wawancara hidayatullah.com dengan Jazuli Juwaini yang menyebutkan bahwa PKS akan memberi penghargaan berupa hadiah umroh kepada Miftahul Jannah, yang memegang keyakinannya untuk tetap berhijab	Jazuli Juwaini (Ketua Fraksi PKS DPR RI)
4	Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya patut dihormati	Wawancara dengan Imam Nahrawi yang menyampaikan bahwa prinsip Miftahul Jannah harus tetap dihormati dan peraturan Judo harus tetap ditegakkan.	Imam Nahrawi (Menpora)
5	DPR sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding Karena Jilbab	Wawancara hidayatullah.com dengan Sutan Adil Hendra yang mengungkapkan empatinya dan sangat menyayangkan didiskualifikasinya Miftahul Jannah karena enggan melepas jilbab. Hal ini perlu dilihat dari berbagai aspek bahkan ia mengkritisi yang menurutnya ada diskriminasi pad busana agama islam.	Sutan Adil Hendra (Pimipinan KOMisi X DPR RI bidang olahraga)

6	Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Jadi Teladan	Wawancara hidayatullah.com dengan Fahira yang menyatakan kekagumannya kepada Miftahul Jannah. Beliau sangat bangga dan berharap kedepan bisa menjadi pertimbangan bagi atlet yang berhijab dengan prinsip utamanya keselamatan atlet.	Fahira Idris (Anggota DPD RI)
7	Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya bisa Dihindari	Wawancara hidayatullah.com dengan Ledoa Hanifa Amaliah menerangkan bahwa sesungguhnya insiden seperti ini dapat dihindari sejak awal yaitu jika Kemenpora melakukan pendekatan jauh – jauh hari dengan Federasi Olahraga Buta Internasional.	Ledia Hanifa Amaliah (Anggota komisi X DPR RI)

Disini peneliti akan membahas setiap edisi dengan menggunakan empat perangkat framing yang meliputi *Define problem, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, dan Treatment Recommendation.*

Portal media online hidayatullah.com menerbitkan laporan mengenai pelarangan penggunaan hijab pada atlet Judo di Asia Para Games 2018, dalam

rentang waktu tiga hari yaitu tanggal 8, 9 dan 10 Oktober 2018. Peneliti menemukan 7 berita yang ditulis oleh hidayatullah.com dengan judul dan konten yang berbeda.

Selanjutnya, peneliti akan mulai membahas setiap perangkat framing dengan model Robert N. Entman. Yang pertama menentukan Define Problem untuk mengetahui identifikasi permasalahannya, (*Problem Identification*), *Diagnose Causes* yang kemudian dapat diketahui penyebab masalahnya (*Causal Interpretation*). Make Moral Judgement yang kemudian dapat diketahui evaluasi moral (*Moral Evaluation*) dan yang terakhir *Treatment recommendation* untuk mengetahui rekomendasi penyelesaian masalah.

A. *Define Problem* Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asian Para Games 2018 oleh hidayatullah.com

Dalam kasus pelarangan penggunaan hijab pada atlet Judo Indonesia di Asian Para Games 2018 hidayatullah.com melihat bahwa pokok permasalahan terletak pada didiskualifikasinya Miftahul Jannah dikarenakan dirinya enggan melepas hijab yang dikenakannya pada pertandingan Judo Asian Para Games 2018. Bagaimana suatu peristiwa/isu ini dilihat? Peristiwa ini dilihat oleh hidayatullah.com sebagai insiden di sebuah pertandingan internasional, yang mana melibatkan atlet Indonesia didalamnya. Atlet Judo ini harus rela didiskualifikasi karena enggan melepaskan jilbabnya meskipun dalam peraturan sudah disebutkan oleh wasit.

Hal ini terlihat pada kutipan berita pada tanggal 8 Oktober 2018 sebagai berikut:

Dia mendapatkan diskualifikasi dari wasit karena ada aturan wasit dan aturan pertandingan tingkat internasional di Federasi olahraga Buta Internasional (IBSA) bahwa pemain tidak boleh menggunakan jilbab dan harus lepas jilbab saat bertanding. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Edisi Senin, 8 Oktober 2018 merupakan edisi pertama yang memberitakan pelarangan penggunaan hijab pada pertandingan Asian Para Games 2018. Pada hari itu juga Miftahul Jannah yang siap berlaga di Pertandingan Judo Asian Para Games yang berlangsung di Jakarta Internasional Expo Kemayoran, tiba tiba mendapat diskualifikasi dari wasit. Miftahul enggan mengikuti peraturan pertandingan yaitu melepas jilbab. Peristiwa tersebut dilihat sebagai masalah yang cukup serius bagi hidayatullah.com terlihat pada hari pertama sejak berita itu diturunkan hidayatullah.com sudah menerbitkan dua berita dalam satu hari. Pertandingan Asian Para Games yang timnya oleh bangsa Indonesia diharapkan dapat mengumpulkan banyak medali melalui berbagai cabang olahraga justru mendapatkan diskualifikasi pada cabang Judo. Tentunya hal ini sangat mengagetkan terlebih lagi setelah diketahui penyebab didiskualifikasinya Miftahul Jannah adalah karena masalah teknis yaitu karena enggan melepaskan hijabnya.

Selanjutnya pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** pada waktu yang berbeda hidayatullah.com mengangkat sudut pandang yang berbeda yakni dengan judul *“Atlet Judo Bangsa Pertahankan Jilbab: “Prinsip Saya Terbaik*

di Mata Allah”. Sumber permasalahan pada edisi ini adalah terletak pada pernyataan dari Miftahul Jannah sendiri seperti yang telah tertera pada judul berita bahwa dia bangga karena mempertahankan jilbabnya. Terlebih lagi terlihat dalam kutipan paragraf ketiga sebagai berikut:

Lebih banyak lega, saya juga bangga karena sudah bisa melawan diri sendiri, melawan ego sendiri. Saya punya prinsip tak mau dipandang terbaik di mata dunia, tapi di mata Allah” ujar miftahul Jannah setelah tak jadi bertanding. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Bagaimana peristiwa ini dilihat atau sebagai masalah apa? Peristiwa ini dilihat oleh hidayatullah.com sebagai sesuatu masalah yang memiliki sudut pandang berbeda yaitu dari sudut pandang prinsip Miftahul Jannah sebagai muslim untuk tetap mempertahankan jilbabnya meski harus rela didiskualifikasi karena gagal bertanding.

Berikutnya pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** terdapat artikel berita yang diterbitkan oleh hidayatullah.com. Berita yang pertama berjudul “*PKS Hadiah Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berjilbab*” sumber permasalahan pada berita pertama adalah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) akan memberikan penghargaan kepada Miftahul Jannah karena sikapnya yang rela didiskualifikasi dari pertandingan judo tunanetra Asian Para Games 2018 demi mempertahankan jilbabnya.

Bagaimana peristiwa ini dilihat? Hidayatullah.com melihat peristiwa ini sebagai suatu tindakan yang layak mendapatkan apresiasi. Hidayatullah.com mengambil narasumber yang memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah umroh kepada Miftahul Jannah.

Hal ini terlihat jelas dalam paragraf kedua seperti kutipan dalam teks berikut:

Fraksi DPR insyaAllah akan menghadihkan umroh untuk Ananda Miftahul Jannah, atlet judo Para Games 2018, sebagai rasa syukur, haru dan bangga atas sikapnya yang kokoh memegang keyakinan untuk tetap berhijab “ ujar Ketua Fraksi PKS DPR RI, Jazulli Zuwaini, dalam rilisnya yang diterima hidayatullah.com (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Berita yang kedua berjudul “*Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati*”. Hampir sama dengan artikel yang pertama yaitu sumber permasalahannya berupa apresiasi terhadap keteguhan Miftahul Jannah dalam mempertahankan hijabnya. Namun, pada berita yang kedua ini hidayatullah.com mengambil narasumber Imam Nahrowi sebagai Menpora dan tercantum dalam kutipan teks sebagai berikut:

Imam Nahrawi dalam konferensi Pers di Jakarta di Main Press Center Asian Para Games 2018, Selasa (09/10/2018), diketahui mwnyatakan pada satu sisi pihaknya betul-betul mengagumi dan mengapresiasi keputusan Miftahul Jannah yang memegang prinsipnya untuk tetap menutup auratnya dengan jilbab. Meskipun regulasi Judo tidak memungkinkan ada penutup kepala agar tidak terjadi sesuatu yang membahayakan pada atletnya, tambahnya. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Oleh hidayatullah.com peristiwa dalam berita ini dilihat sebagai masalah yang meskipun sedikit memberikan kesan kekecewaan atas disikualifikasinya Miftahul Jannah, namun tetap ada kesan positif dalam pemberitaan yaitu sanjungan dari pihak Kemenpora yang tetap bangga dan keputusan Miftahul Jannah untuk mempertahankan hijabnya.

Pada artikel yang ketiga yang berjudul “*DPR Sayangkan Atlet Judo Bertanding Karena Jilbab*” permasalahan ini dilihat sebagai suatu hal yang

sangat disayangkan karena pelarangan atlet Judo Blind Indonesia yang telah terjadi. Seperti yang tertulis dalam kutipan teks berikut:

Masalah ini seharusnya tidak terjadi jika sejak setahun rapatnya, pemerintah bisa melakukan keberatan kepada panitia, karena semua ada tertera dalam official technical handbook, mengapa tidak kita antisipasi. Ungkap Sutan Adil Hendra dalam rilisnya diterima hidayatullah.com di Jakarta. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Terlihat dari kutipan diatas bahwa peristiwa itu dilihat sebagai bentuk kekecewaan Pimpinan Komisi X DPR RI yang membidangi olahraga yaitu Sutan Adil Hendra, yang seharusnya masalah seperti ini dapat diantisipasi sebelumnya oleh tim Federasi Judo Indonesia. Sehingga mengakibatkan suatu hal yang tidak diharapkan seperti ini. Hidayatullah.com beberapa kali menyebutkan alasan-alasan Sutan Adil Hendra yang menyebutkan tentang kekecewaanya.

Lalu pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** terdapat dua artikel. Yang pertama yaitu berjudul “Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Menjadi Teladan” pada berita ini pokok permasalahan masih sama dengan kedua berita pada hari sebelumnya yaitu pada tanggal 9 Oktober 2018 yang berisi tentang apresiasi narasumber terhadap Miftahul Jannah yang rela didiskualifikasi demi mempertahankan jilbabnya. Karena kejadian ini, mendapatkan banyak simpati dari berbagai pihak sehingga selama dua hari hidayatullah.com memberikan konten yang hampir sama hanya dengan narasumber yang berbeda. Namun pada edisi ini hidayatullah.com mewawancarai anggota DPD RI Fahira Idris. Dalam kutipan dalam teks berita sebagai berikut :

Menurut Fahira, kebesaran hati Miftahul Jannah adalah sebuah kemenangan dan menjadi teladan serta inspirasi bagi siapapun. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Masih seputar bentuk apresiasi dari berbagai pihak, hidayatullah.com melihat begitu banyaknya luapan sanjungan dan pujian dari banyak pihak atas sikap Miftahul Jannah sehingga konten ini diberitakan lagi dengan narasumber yang berbeda. Peristiwa ini dilihat sebagai sebuah prestasi moral yang membuat bangga bangsa Indonesia.

Sedangkan pada artikel yang kedua pada **edisi 10 Oktober 2018** disebutkan bahwa kasus gagalnya atlet blind judo yang berhijab ini dinilai dapat diantisipasi sejak awal. Pada judul sudah tertera jelas yaitu “*Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya Bisa Dihindari*” dan juga tertera pada paragraf ketiga seperti berikut:

Ledia menyebutkan, jika hal tersebut ditanggapi cepat oleh pemerintah, tidak akan ada lagi atlet yang dikeluarkan dalam pertandingan karena teguh membela perintah agama (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Hidayatullah.com melihat permasalahan ini sebagai sebuah kelalaian pemerintah dalam memperhatikan atletnya. Apabila sejak awal Indonesia via Kemenpora dan National Paralympic Committee Indonesia melakukan pendekatan sejak awal maka peristiwa ini kemungkinan dapat dihindari. Disamping sanjungan-sanjungan serta apresiasi dari banyak pihak, ada juga narasumber yang menilai peristiwa ini merupakan kesalahan pemerintah Indonesia dalam memahami hal teknis pertandingan.

Tabel 5

Define Problem oleh Hidayatullah.com

Tgl	Judul Berita	Identifikasi Permasalahan
8/10	Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahankan Hijab	Didiskualifikasinya atlet Judo Miftahul Jannah karena tidak mau melepas jilbab yang dikenakannya.
8/10	Atlet Judo Bangga Pertahankan Jilbab: "Prinsip Saya Terbaik di Mata Allah"	Miftahul Jannah tetap teguh pada pendiriannya dan mengaku bangga dengan keputusannya untuk memilih mundur pada pertandingan Asian Para Games 2018
9/10	PKS Hadiah Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berjilbab	Partai Keadilan Sejahtera akan memberikan penghargaan berupa umroh sebagai bentuk apresiasi atas sikapnya yang kokoh memegang keyakinan untuk tetap berhijab.
9/10	Menpora Puji Miftahul Jannah: "Prinsipnya Patut Dihormati"	Ungkapan apresiasi Menpora kepada Miftahul Jannah karena keputusan dalam memegang prinsip untuk tetap berhijab
9/10	DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding Karena Jilbab	Pimpinan komisi X DPR RI sangat menyayangkan pelarangan atlet Judo Indonesia untuk bertanding di Asian

		Para Games 2018 karena menolak melepas jilbab. Beliau menanyakan hasil annual meeting yang dilakukan sebelum pertandingan.
10/10	Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Jadi Teladan	Ungkapan apresiasi dari anggota DPD RI Fahira Idris kepada Miftahul Jannah
10/10	Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berhijab Semestinya Bisa Dihindari	Ledia menilai bahwa hal seperti ini dapat diantisipasi sejak awal jika ditanggapi cepat oleh pemerintah.

Sumber : Olahan Peneliti

Problem Identification. Pembahasan diatas merupakan Define Problem kasus pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia pada pertandingan Asian Para Games 2018 periode 8-10 Oktober 2018. Pada uraian pembahasan pada setiap edisinya, peneliti mengidentifikasi bahwa hidayatullah.com melihat kasus pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia sebagai kasus yang menarik dan layak mendapatkan banyak apresiasi. Terlihat dari wawancara dengan berbagai narasumber yang memberikan pujian dan ungkapan kekagumannya kepada Miftahul Jannah atas keteguhannya memegang prinsip untuk tetap mengenakan hijab meski harus rela disikualifikasi.

B. *Diagnose Cause Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Asian para Games 2018 oleh hidayatullah.com*

Hidayatullah.com melihat bahwa pokok permasalahan terletak pada didiskualifikasi atlet Judo Indonesia karena alasan mempertahankan hijabnya. Seperti yang tercantum pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** dengan Judul “*Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahankan Hijab*” dalam kutipan teks beritanya sebagai berikut:

Atlet Judo Putri Indonesia, Miftahul Jannah rela didiskualifikasi dari pertandingan Judo tunanetra Asian Para Games 2018 yang berlangsung di Jakarta Internasional Expo Kemayoran, Jakarta, demi mempertahankan jilbabnya (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Dalam kutipan di atas dituliskan bahwa Atlet Judo Indonesia teguh mempertahankan hijabnya daripada mengikuti regulasi yang ada dalam pertandingan untuk melepas hijab. Pemilihan kata “demi mempertahankan hijab” dipilih wartawan hidayatullah.com untuk menggambarkan kronologi dari kasus tersebut didasarkan karena prinsip Miftahul Jannah yang teguh mempertahankan hijabnya dan mempertaruhkan pertandingannya sehingga rela didiskualifikasi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab dari masalah ini adalah Miftahul Jannah sebagai pengambil keputusan.

Pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** pada artikel kedua dijelaskan bahwa tim penanggung jawab judo dari Indonesia sebenarnya telah mencoba memberikan pengertian agar Miftahul Jannah mau melepas jilbab hanya pada saat bertanding setelah itu dipasang lagi. Namun Miftah tidak mau. Berbagai

upaya telah dilakukan oleh tim. Namun keputusannya untuk menggunakan hijab tetap kokoh. Seperti kutipan dalam teks berita sebagai berikut:

Dia sudah memiliki prinsip untuk tidak mau membuka auratnya hanya demi bertanding. Dia bilang lebih baik tidak usah bertanding. Ucapan Ahmad Baha (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Maka terlihat bahwa aktor dari masalah ini adalah Miftahul Jannah sendiri karena dialah yang telah melawan regulasi sehingga tidak dapat mengikuti pertandingan di Asian Para Games 2018.

Dalam berita ini terdapat dua narasumber yaitu Miftahul Jannah sebagai atlet Judo Indonesia yang didiskualifikasi dan Ahmad Bahar yaitu tim Penanggung Jawab Judo Indonesia. Kedua narasumber tersebut merupakan orang yang berkaitan langsung dengan kasus yang diberitakan. Sehingga pada berita ini sangat jelas dipaparkan sebab dari Miftahul Jannah didiskualifikasi dan upaya Ahmad Bahar dalam memberikan pengarahan kepada atletnya. Sumber permasalahannya adalah antara pelatih dan Miftahul Jannah tidak ditemukan jalan tengah untuk dapat tetap mengikuti pertandingan. Ahmad Bahar sebagai pihak pelatih telah melakukan pendekatan kepada atlet, namun sang atlet tetap teguh pada pendiriannya untuk mengenakan hijab dan akhirnya rela didiskualifikasi.

Sementara itu berita yang disajikan hidayatullah.com pada hari berikutnya yaitu pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** disebabkan oleh hasil rilis dari PKS bahwa Fraksi PKS DPR akan menghadiahkan umroh kepada Miftahul Jannah sebagai bentuk apresiasi karena telah mempertahankan hijabnya. Hal ini ditunjukkan pada kutipan teks berikut

Jazuli mengatakan, semua pihak merasa haru dan bangga selain karena keyakinan agama yang ia pegang teguh, Miftahul sejatinya konsisten mengamalkan Pancasila Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa dan memegang teguh UUD 1945 pasal 29 ayat 1 tentang kemerdekaan beragama. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Dalam kutipan diatas merupakan ungkapan rasa kagum Fraksi PKS DPR RI kepada Miftahul Jannah sehingga PKS menunjukkan apresiasinya dengan memberikan hadiah umroh kepada atlet Judo Indonesia ini. Kemudian aktor yang dianggap sebagai penyebab masalah ini adalah Miftahul Jannah yang karena sikapnyalah yang membuat PKS memberikan hadiah umroh atas keputusannya untuk tetap mengenakan hijab walaupun harus rela mundur dan didiskualifikasi saat akan dimulai pertandingan.

Kemudian berita kedua pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** dengan judul *“Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati”*, hidayatullah.com menyajikan berita hampir sama dengan berita pertama yaitu bentuk apresiasi dari berbagai pihak. Pada berita ini hidayatullah.com mengambil narasumber Menpora Imam Nahrawi. Hal tersebut dicantumkan dalam kutipan:

Nahrawi menyampaikan prinsip Miftahul Jannah patut di hormati dan peraturan Judo tetap harus ditegakkan. Dalam aturan pertandingan tingkat internasional di federasi olahraga Buta Internasional (IBSA), pemain tidak boleh menggunakan jilbab katanya demi keselamatan. (<https://hidayatullah.com>)

Dari kutipan berita diatas disebutkan bahwa Menpora juga mendukung keputusan Miftahul Jannah untuk mempertahankan hijabnya meski harus mendapatkan sanksi diskualifikasi. Dukungan dari berbagai pihak akan dikemas dalam berita edisi berikutnya oleh hidayatullah.com. Dan yang

menjadi penyebab dari masalah ini juga disebutkan berdasarkan kutipan diatas bahwa peraturan dalam pertandingan memang mengharuskan atlet judo untuk tidak mengenakan hijab dengan alasan keselamatan.

Selanjutnya pada berita kedua pada tanggal yang sama **Selasa, 9 Oktober 2018** dengan judul “*DPR sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding Karena Jilbab*” dalam berita ini yang dianggap sebagai aktor dalam permasalahan ini adalah tim penanggung jawab Judo Indonesia. Seperti dalam kutipan teks berita berikut:

Oleh karena itu anggota DPR RI dari fraksi Partai Gerindra ini mempertanyakan siapa wakil dari Indonesia dalam annual meeting Asian Para Games 2018 tersebut? Apakah dia paham dengan aturan? Karena atas kelalaiannya atlet Indonesia dirugikan, Imbuh SAH. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Sutan Adil Hendra menunjuk salah satu pihak dari tim yang melakukan *annual meeting* sebagai penyebab atau aktor dari permasalahan ini karena telah menyebabkan atlet Indonesia dirugikan bahkan sampai didiskualifikasi. Hidayatullah.com menyebutkan beberapa ungkapan kekecewaan dari Sutan Adil Hendra kepada tim Indonesia.

Berbeda dengan edisi sebelumnya yang memperlihatkan aktor utama penyebab permasalahan, pada **edisi Rabu 10 Oktober 2018** pada berita yang pertama ini hidayatullah.com mengutarakan bahwa aktor utama penyebab permasalahan ini justru menjadi hal yang positif. Seperti dalam kutipan berita berikut:

Salam hormat dan bangga saya untuk miftahul Jannah, keteguhan sikapmu menolak melepas hijab dan rela di diskualifikikasi membuat

kami salut dan bangga. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Pada kutipan terlihat dipaparkan bahwa aktor utama secara eksplisit ditunjukkan yaitu Miftahul Jannah sendiri yang memang rela didiskualifikasi karena tidak mau mengikuti aturan melepas hijab agar dapat melanjutkan pertandingan. Namun penyebab dari masalah itu justru menjadi sesuatu yang patut dibanggakan oleh rakyat Indonesia. Dorongan semangat mengalir deras untuk atlet blind Judo putri Indonesia ini.

Selanjutnya pada berita kedua pada **edisi Rabu 10 Oktober 2018** yang berjudul *“Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya Bisa Dihindari”* hidayatullah.com memposisikan pemerintah sebagai penyebab dari permasalahan ini. Seperti yang ditulis hidayatullah.com dalam kutipan berita berikut:

Ledia menyebutkan, jika hal tersebut ditanggapi cepat oleh pemerintah, tidak akan ada lagi atlet yang dikeluarkan dalam pertandingan karena teguh membela perintah agama (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Hidayatullah.com memposisikan pemerintah sebagai penyebab masalah dengan dipertegas lagi dalam kutipan paragraf ketiga dalam berita ini yaitu:

Jika peraturan yang jadi hambatan semestinya federasi olahraga dan Kemenpora sudah mengantisipasi sejak awal, Karena, Arab Saudi sudah melakukannya sejak awal melakukan lobby agar atletnya yang sangat berharga memperjuangkan bangsa bisa maju. Ya, Wojdan Ali Seraj thun 2012 di Olimpiade London tetap mengenakan hijabnya saat bertanding. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Disitu kata pemerintah lebih jelas lagi ditunjukkan yaitu federasi olahraga dan Kemenpora, yang dalam hal ini memiliki andil dalam mengurus segala permasalahan dalam pertandingan Judo serta seharusnya dapat mengantisipasi permasalahan ini sejak awal.

Tabel 6
Diagnose Causes oleh Hidayatullah.com

Tgl	Judul Berita	Penyebab Permasalahan
8/10	Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahankan Jilbab	Miftahul Jannah atlet Judo yang mempertahankan hijabnya dan tidak mengikuti regulasi merupakan aktor dari masalah ini
8/10	Atlet Judo Bangga Perthankan Jilbab: "Prinsip Saya Terbaik di Mata Allah"	Upaya Ahmad Bahar sebagai tim Penanggung Jawa Judo Indonesia untuk membujuk Miftahul Jannah dan meberikan pengertian mengenai aturan melepas hijab pada saat bertanding telah dilakukakan dan Miftahul Jannah sebagai aktor permasalahan ini tetap menolak dan teguh pada pendiriannya untuk mngenakan hijab.

9/10	PKS hadiahi Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berjilbab	Atlet Judo ini mendapatkan apresiasi dari PKS berupa umroh karena keteguhannya menggunakan jilbab.
9/10	Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati	Apresiasi dari Menpora Imam Nahrawi berupa pujian kepada Miftahul Jannah
9/10	DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding karena Jilbab	Sutan Adil Hendra mempertanyakan hasil annual meeting yang dilakukan oleh tim sebelum event atau pertandingan. Aktor dari permasalahan ini adalah tim penanggung jawab judo Indonesia
10/10	Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Jadi Teladan	Miftahul Jannah sebagai aktor utama penyebab masalah justru mendapatkan pujian dari berbagai pihak.
10/10	Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya Bisa Dihindari	Aktor utama penyebab masalah adalah pemerintah yang dinilai lalai dalam mengatasi peristiwa ini yang seharusnya dapat diantisipasi

		dengan melakukan pendekatan dengan pihak terkait
--	--	--

Sumber : Olahan Peneliti

Causal Interpretation, Dalam keseluruhan berita hidayatullah.com, Miftahul Jannah sebagai atlet judo Indonesia yang menolak melepaskan hijab saat bertanding diposisikan sebagai aktor penyebab permasalahan ini. Karena jika Miftah mau melepaskan jilbabnya, dia bisa mengikuti pertandingan Judo tanpa adanya diskualifikasi.

Namun pada beberapa berita terdapat beberapa narasumber yang memberikan pernyataan dalam kasus pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia ini. Ada opini yang menyatakan bahwa aktor penyebab permasalahan ini adalah pihak pemerintah, dalam hal ini pemerintah adalah federasi olahraga dan Kemenpora yang dianggap tidak bisa mengantisipasi kejadian ini.

C. *Make Moral Judgment* Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asian para Games 2018 oleh hidayatullah.com

Pada edisi **Senin, 8 Oktober 2018** dengan judul “*Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahankan Jilbab*”, Terdapat klaim yang mendukung posisi didiskualifikasinya Atlet Judo Indonesia demi

mempertahankan jilbabnya merupakan alasan alami dari Judoka itu sendiri.

Terlihat pada kutipan berita sebagai berikut:

Hal yang perlu ditekankan adalah juri bukan tidak memperbolehkan kaum muslim untuk ikut pertandingan. Aturan internasional mulai 2012, setiap atlet yang bertanding pada cabang Judo tidak boleh berjilbab karena dalam pertandingan judo juga ada teknik bawah dan jilbab akan mengganggu. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa klaim yang ada pada kasus ini adalah peraturan yang mengharuskan Judoka melepaskan hijabnya karena membahayakan. Dan Miftahul Jannah sebagai pengguna hijab tidak mau melepaskan hijabnya hanya untuk tetap dapat bertanding dalam pertandingan Asian Para Games 2018 ini. Sesuai dengan kutipan berita yang memperkuat klaim tersebut :

Bahar mengatakan, Miftahul enggan melepas jilbab ketika bertanding karena tidak mau auratnya terlihat lawan jenis (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Frame hidayatullah.com melihat bahwa peristiwa pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia ini merupakan masalah prinsipal yang patut dihormati terlebih lagi dengan pernyataan Miftahul Jannah dalam kutipan **edisi 8 Oktober 2018** yang berjudul “*Atlet Judo Bangga Pertahankan Jilbab: Prinsip saya Terbaik di Mata Allah*” berikut ini:

Lebih banyak lega. Saya juga bangga karena sudah bisa melawan ego sendiri. Saya punya prinsip tak mau dipandang terbaik di mata dunia, tapi di mata Allah. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Dengan pernyataan Miftahul Jannah seperti diatas tentunya akan mendapatkan banyak simpati dan apresiasi dari banyak pihak. Terutama dari

jajaran pemerintahan yang disebutkan dalam hidayatullah.com pada **edisi Selasa 9 Oktober 2018**. Atlet Judo Miftahul Jannah mendapatkan hadiah umroh dari fraksi PKS DPR. Begitu juga dengan sanjungan, pujian serta dorongan semangat dari pihak lain yang memberikan apresiasinya kepada Miftahul Jannah karena keteguhannya dalam mempertahankan hijabnya Ia rela didiskualifikasi dalam pertandingan Judo Asian Para games 2018. Dalam berita di edisi ini PKS menilai Miftahul Jannah patut diberikan penghargaan. Sesuai dalam kutipan teks berikut ini :

Jazuli menilai, Miftahul Jannah begitu besar semangat dan motivasinya untuk menyumbangkan medali bagi bangsa ini. Hingga Judoka itu tterus melobi agar dapat bertanding, yang akhirnya pupus karena aturan IBSA (Internasional Blind Sport federation) dan Internasional Judo Federation (IJF) melarang pengenaan hijab yang mungkin saja untuk menghindari hal yang membahayakan atlet. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Sehingga frame yang diperlihatkan oleh hidayatullah.com berupa nilai moral yang digunakan untuk memberi klaim pada masalah ini adalah keberanian dan keteguhan hati Miftahul Jannah untuk mempertahankan hijabnya dalam pertandingan sehingga menuai banyak apresiasi dari berbagai pihak. Sikapnya ini bisa dijadikan contoh dan teladan bagi atlet lain yang meskipun tidak memenangkan medali namun mampu memenangkan hati para pendukungnya.

Pada artikel kedua di **edisi 9 Oktober 2018** yang berjudul “*Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati*” terdapat nilai moral bahwa dalam keputusannya dalam mempertahankan jilbab tidak lantas membuat rakyat Indonesia malu atau kecewa. Namun justru memberikan

inspirasi bagi atlet lainnya. Hal ini disampaikan Imam Nahrawi dalam kutipan teks berita pada paragraf kedua dibawah ini :

Imam Nahrawi dalam konferensi Pers di Jakarta di Main Press Center Asean Para Games 2018. Selasa (09/10/2018) Diketahui menyatakan, pada satu sisi pihaknya betul-betul mengagumi dan mengapresiasi keputusan Miftahul Jannah yang memegang prinsipnya untuk tetap menutup auratnya dengan Jilbab (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian pada artikel kedua pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** yang berjudul “*DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding karena Jilbab*” tercantum nilai moral atau klaim dari Sutan Adil Hendra yang pada berita ini cukup berbeda dengan pandangan narasumber lain yaitu dalam kutipan sebagai berikut:

Selain itu SAH juga mengkritisi yang menurutnya ada diskriminasi pada busana agama islam, dalam bentuk larangan tidak boleh berhijab dalam bertanding , karena melanggar hak beragama seorang atlet (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Peneliti menjelaskan bahwa dari pernyataan narasumber tersebut maka salah satu komisi X DPR RI memberi kritikan pada federasi Judo yang melakukan diskriminasi pada busana islam yaitu melarang atlet judo mengenakan hijab saat bertanding karena termasuk melanggar hak beragama seorang atlet.

Pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** terdapat klaim moral yang memosisikan Miftahul Jannah sebagai pejudo yang dipuji karena sikapnya mempertahankan hijab. Disisi lain para simpatisan yang mendukung Miftahul Jannah juga memiliki harapan seperti dalam kutipan berikut :

Fahira berharap kedepan ada kajian khusus baik itu oleh Komite Olimpiade Internasional (IOC) maupun Federasi Judo Internasional

untuk merumuskan strategi dan cara agar atlet Judo berjilbab bisa bertanding tentunya dengan prinsip utamanya adalah keselamatan bagi seluruh atlet. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Dan pada artikel kedua di **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** hidayatullah.com memposisikan Miftahul Jannah sebagai korban dari lalainya pemerintah Indonesia dalam menyikapi peristiwa ini yang sesungguhnya dapat di antisipasi sebelumnya. Klaim ini merupakan argument dari Anggota Komisi X DPR RI, Ledia Hanifa Amaliah. Berikut ini adalah kutipannya :

Seberapa besar pihak berwenang untuk mendukung para atlet kita yang membawa nama besar Indonesia di kancah Internasional? Mengapa terasa seperti pengabaian? (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018).

Tabel 7

Make Moral Judgment oleh Hidayatullah.com

Tgl	Judul Berita	Evaluasi Moral
8/10	Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahanan Jilbab	Miftahul Jannah dalam kasus ini menunjukkan nilai moral bahwa peristiwa ini merupakan masalah principal dengan keputusannya mempertahankan hijab.
8/10	Atlet Judo Bangga Pertahanan Jilbab: “Prinsip Saya Terbaik di Mata Allah”	Meskipun gagal bertanding untuk mengharumkan nama bangsa, Miftahul Jannah tetap bangga dengan keputusannya

		memperthankan hijab. Hal tersebut menuai simpati dan apresiasi dari berbagai pihak.
9/10	PKS hadiahi Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berjilbab	Atlet Judo ini mendapatkan banyak apresiasi dari PKS berupa hadi umroh atas sikapnya mempertahankan hijab
9/10	Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati	Dalam keputusannya mempertahankan hijab lantas tidak mrrmbuat rakyat Indonesia kecewa. Imam Nahrawi pun menghormati prinsipnya dan memberi sanjungan kepada Miftah
9/10	DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding karena Jilbab	Klaim yang merupakan argument dari Sutan Adil Hendra bahwa peristiwa ini merupakan diskriminasi terhadap busana muslim.
10/10	Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Jadi Teladan	Harapan Fahira agar kedepannya peristiwa seperti ini dapat dikaji ulang oleh Komite Olimpiade Internasional (IOC) maupun Federasi Judo Internasional agar

		etlet berhijab dapat bertanding. Disini Miftahul diposisikan sebagai korban karena gagal mengikuti pertandingan dengan alasan mempertahankan hijabnya.
10/10	Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya Bisa Dihindari	Memposisikan Mifta sebagai korban dari lalainya pemerintah dalam mengantisipasi peristiwa ini.

Moral Evaluation. Frame dari pemberitaan pelarangan penggunaan hijab atlet judo pada pertandingan Asian Para Games 2018 oleh hidayatullah.com terlihat bahwa Atlet Judo Miftahul Jannah rela didiskualifikasi karena mempertahankan hijabnya mendapatkan banyak dukungan dari berbagai pihak. Didukung oleh klaim-klaim moral seperti yang sudah dibahas pada tabel diatas. Dari judul berita edisi pertama yaitu: “*Atlet Judo Indonesia Rela didiskualifikasi Demi Pertahankan Hijab*” Maka dapat dilihat bahwa hidayatullah.com sudah memposisikan sebagai berikut ini:

Miftahul Jannah sebagai atlet Judo yang merupakan aktor penyebab masalah ini terjadi dilemahkan pada berita edisi berikutnya yang menyatakan bahwa penyebab utama masalah ini adalah kelalaian pemerintah dalam mengantisipasi peristiwa ini.

Frame hidayatullah.com melihat peristiwa ini sebagai sebuah pengalaman yang memiliki nilai moral dengan didiskualifikasinya atlet judo

ini, banyak apresiasi, dukungan, dan pujian kekaguman dari berbagai pihak karena keteguhannya mempertahankan hijab.

Regulasi pertandingan memang harus tetap berjalan sedangkan prinsip Miftahul Jannah sebagai muslim pun harus dihormati. Sehingga apabila harus mendapatkan sanksi diskualifikasi Miftahul Jannah sudah melakukan sikap yang terbaik. Hanya saja untuk tim federasi penanggung jawab masih perlu diadakan evaluasi agar peristiwa seperti ini tidak terjadi lagi.

D. *Treatment Recommendation* Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asian Para Games 2018 oleh hidayatullah.com

Penyelesaian yang ditawarkan pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** adalah Ahmad Bahar selaku tim federasi penanggung jawab Judo sudah melakukan diskusi dengan memperjuangkan atlet agar tetap dapat bertanding. Namun, mengingat aturan harus tetap dipatuhi seperti pada kutipan berikut:

Bahar mengaku sebenarnya ingin mengajukan protes. Kami sebenarnya ingin mengajukan protes. Akan tetapi Namanya peraturan mau bagaimana lagi. Itu sudah kami lakukan sejak technical meeting. Tetapi itu sudah aturan. Ucap Bahar. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Sedangkan penyelesaian yang ditawarkan pada artikel kedua **edisi Senin 8 Oktober 2018** adalah upaya Bahar untuk melakukan pendekatan dengan Miftahul Jannah agar mau menaati peraturan jika ingin tetap bertanding. Segala cara dilakukan oleh Bahar dari mendatangkan orang tua

untuk membujuk hingga psikiater. Akan tetapi Miftah tetap teguh pada pendiriannya. Berikut adalah pernyataannya:

Sebelum bertanding, Ahmad Bahar mengaku sudah mencoba berbagai cara untuk membujuk Miftahul Jannah melepaskan jilbabnya. Bujukan orangtua hingga psikiater tetap tidak mampu meluluhkan keputusan Miftahul Jannah. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 8 oktober 2018)

Rekomendasi penyelesaian pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** adalah merupakan ungkapan semangat dari pihak PKS yang akan menghadiahi umroh Miftahul Jannah. Berikut adalah ungkapan dari Ketua Fraksi PKS DPR RI, Jazuli Juwaini:

Teruslah berprestasi dan jangan putus asa, Nak. Meski engkau gagal melaju dalam pertandingan InsyaAllah engkau telah memenangkan “medali emas” di hati rakyat Indonesia. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Tak berbeda dengan edisi sebelumnya, penyelesaian yang ditawarkan pada edisi **Selasa, 9 Oktober 2018** merupakan ungkapan dorongan dan apresiasi kepada Miftahul Jannah karena mempertahankan hijabnya. Imam Nahrawi selaku Menpora mengatakan bahwa sikapnya patut dihormati. Dalam kutipannya berikut ini:

Nahrawi menyampaikan, prinsip miftahul Jannah patut dihormati dan peraturan judo tetap harus ditegakkan. Dalam pertandingan tingkat internasional di Federasi Olahraga Buta Internasional (IBSA), pemain tidak boleh menggunakan jilbab katanya demi keselamatan. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian pada artikel ketiga di **edisi Selasa 9 Oktober 2018** dengan judul *“DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding karena Jilbab”* penyelesaian yang ditawarkan oleh DPR adalah bentuk kritik kepada tim Indonesia. Berikut kutipannya:

Apalagi katanya sampai pelatih meminta atlet untuk membuka hijab karena menganggap hijab itu hanya busana dan pakaian. Hal ini diskriminasi dan bertolak belakang dengan semangat universal olahraga, tandasnya. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Pada edisi **Rabu, 10 Oktober 2018** merupakan ungkapan dan harapan dari Anggota DPD RI, Fahira Idris untuk Miftahul Jannah dan tim Indonesia. Fahira menganggap permasalahan ini sudah selesai dan cukup dijadikan pengalaman serta evaluasi untuk kedepannya. Kutipannya adalah sebagai berikut:

Tentu IOC dan Federasi Judo atau pihak lain yang terkait lebih paham terkait ini. Dan mudah-mudahan ini bisa menjadi pertimbangan dan kajian kedepan, tentunya prinsip utamanya tetap keselamatan atlet. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Kemudian pada artikel kedua yang merupakan artikel terakhir dari berita ini yaitu **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** dijelaskan oleh pernyataan Anggota Komisi X DPR RI, Ledia Hanifa yang menjelaskan bahwa peraturan yang melarang pejudo tersebut mengenakan jilbab seharusnya dapat dikomunikasikan terlebih dahulu kepada pihak penyelenggara. Seperti yang ada dalam kutipan sebagai berikut:

Jika peraturan yang jadi hambatan semestinya federasi olahraga dan Kemenpora sudah mengantisipasi sejak awal. Karena, Arab Saudi sudah melakukannya sejak awal melakukan lobby agar atletnya yang sangat berharga memperjuangkan bangsa nisa maju. Ya, Wojdan Ali Seraj tahun 2012 di Olimpiade London tetap mengenakan hijabnya saat bertanding. (<https://hidayatullah.com> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Ditambah lagi dengan pernyataannya yang mengungkapkan bahwa pada pertandingan lain banyak atlet Indonesia yang mengenakan hijab pada saat bertanding. Seperti kutipannya berikut ini:

Menurut Ledia, melepas jilbab dalam pertandingan Asian Para Games 2018 merupakan peraturan yang tidak logis. Pasalnya banyak atlet Indonesia yang berhijab dan diperbolehkan mengikuti kegiatan di Asian games 2018 lalu. (<https://hidayatullah.com> berita tgl 10 Oktober 2018)

Tabel 8

Treatment Recommendation oleh Hidayatullah.com

Tgl	Judul Berita	Rekomendasi Penyelesaian
8/10	Atlet Judo Indonesia Rela Didiskualifikasi Demi Pertahankan Jilbab	Upaya Ahmad Bahar dalam mempertahankan atlet judo Indonesia agar tetap dapat bertanding dengan melakukan pendekatan dan diskusi ke Miftah
8/10	Atlet Judo Bangsa Perthankan Jilbab: “Prinsip Saya Terbaik di Mata Allah”	Upaya Bahar dalam membujuk Miftahul Jannah untuk tetap dapat bertanding dengan mendatangkan psikiater dan orangtua atlet.
9/10	PKS hadiahi Umroh Judoka Miftahul Jannah yang Teguh Berjilbab	Ungkapan apresiasi dari PKS kepada Miftahul Jannah yang tetap mempertahankan hijabnya.
9/10	Menpora Puji Miftahul Jannah: Prinsipnya Patut Dihormati	Ungkapan apresiasi dai Imam Nahrawi yang tetap memeberi semangat kepada Miftahul Jannah atas keteguhannya mempertahankan

		hijab meski harus rela didiskualifikasi.
9/10	DPR Sayangkan Atlet Judo Dilarang Bertanding karena Jilbab	Kritikan Sutan Adil Hendra kepada tim Indonesia yang menyatakan bahwa terjadi adanya diskriminasi jika pelatih menyuruh atlet untuk membuka hijabnya.
10/10	Prinsip Miftahul Jannah Dinilai Layak Jadi Teladan	Solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengevaluasi kembali peristiwa ini untuk kedepannya agar tidak terulang kembali.
10/10	Dinilai Pelarangan Atlet Judo Berjilbab Semestinya Bisa Dihindari	Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengkomunikasikannya dengan pihak terkait. Harapannya kejadian seperti ini harus bisa diantisipasi oleh pemerintah.

Sumber : Olahan Peneliti

Treatment Recommendation, secara tidak langsung hidayatullah.com memberikan dua rekomendasi penyelesaian masalah dalam peristiwa pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia pada pertandingan Asian Para Games 2018 ini . Yang pertama adalah didiskualifikasinya Miftahul Jannah merupakan sikap yang patut dihormati dan diberikan apresiasi,

semangat, dukungan dan dorongan karena peristiwa ini Ia rela didiskualifikasi demi mempertahankan hijabnya. Hal ini ditunjukkan dengan berita yang diterbitkan oleh hidayatullah.com dengan topik utama berupa bentuk apresiasi dari berbagai pihak termasuk jajaran pemerintahan.

Solusi penyelesaian masalah yang kedua adalah dengan cara mengevaluasi dan mengkaji ulang peristiwa ini. Khususnya untuk Lembaga terkait seperti IOC dan Federasi Judo agar menjadikan pertimbangan dengan harapan pada pertandingan selanjutnya dapat diantisipasi sebelumnya dan tentunya prinsip utamanya keselamatan atlet.

Dan kemudian hasil dari pembahasan setiap edisi menggunakan perangkat framing diatas, Dapat ditarik kesimpulan bahwa framing kasus pelarangan penggunaan hijab atlet Judo pada pertandingan Asian Para Games 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 9

Frame Kasus Pelarangan Penggunaan Hijab

Define Problem	Didiskualifikasinya atlet judo Miftahul Jannah karena keputusannya untuk tetap menggunakan hijab.
Diagnose Causes	Miftahul Jannah diposisikan sebagai orang yang mengambil keputusan untuk tetap mempertahankan hijabnya, Sedangkan aktor utamanya adalah

	<p>pihak federasi penanggung jawab dari Indonesia yang lalai dalam mengantisipasi masalah ini.</p>
<p>Make Moral Judgment</p>	<p>Dengan didiskualifikasinya Miftahul Jannah maka banyak apresiasi dan dukungan kepada Miftah, dengan kegagalannya lantas tidak membuat rakyat Indonesia kecewa.</p>
<p>Treatment Recommendation</p>	<p>Mengevaluasi dan mengkaji ulang peristiwa ini agar pada pertandingan selanjutnya lebih bisa diantisipasi.</p>

(Sumber : Olahan Peneliti)

Dalam Pemberitaan pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia pada Asian para Games 2018 terjadi diskualifikasi atlet judo Miftahul Jannah karena keputusannya untuk tetap mempertahankan hijabnya. Hidayatullah.com melihat hal ini sebagai sesuatu yang patut dihormati keputusannya. Dengan gagalnya Miftahul Jannah untuk bertanding tidak lantas membuat rakyat Indonesia kecewa terlihat dalam ungkapan rasa kagum dan apresiasi dari jajaran pemerintahan. Hidayatullah.com mengarahkan pembaca bahwa peristiwa ini bukan merupakan kasus diskriminasi agama terlihat dari sedikitnya konten berbau isu agama dan rasis. Namun lebih menekankan pada penjelasan regulasi pertandingan yang mengutamakan

keselematan serta prinsip Miftahul Jannah sebagai seorang muslim yang harus tetap menggunakan hijabnya.

Penyebab dari masalah dalam peristiwa ini adalah federasi penanggung jawab Judo Indonesia yang telah lalai dalam mengantisipasi kejadian seperti ini. Upaya yang dilakukan oleh tim Indonesia untuk membujuk atlet agar melepas hijabnya dinilai menyalahi aturan. Seharusnya tim Indonesia melakukan pendekatan kepada tim terkait agar atlet Judo Indonesia bisa mengikuti pertandingan seperti pada pertandingan internasional lainnya.

Dalam upaya penyelesaian masalah, hidayatullah.com memberikan dua rekomendasi agar peristiwa ini dapat diselesaikan yang pertama adalah dengan memberikan dukungan serta apresiasi kepada Miftahul Jannah karena gagalnya Miftahul Jannah dalam mengikuti pertandingan merupakan keputusan terbaik karena alasannya mempertahankan hijab patut untuk dihormati dan dijadikan teladan.

Sedangkan solusi penyelesaian masalah yang kedua adalah dengan mengevaluasi dan mengkaji ulang peristiwa ini oleh pihak terkait, agar pada pertandingan selanjutnya, tim Indonesia dapat mengantisipasi masalah seperti ini. Bisa dengan cara terlebih dahulu melakukan pendekatan pada *International Judo Federation* misalnya.

E. *Define Problem Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asia Para Games 2018 oleh Tempo.co*

Dalam kasus pelarangan penggunaan hujab pada atlet judo Indonesia di Asian Para Games 2018, Tempo.co melihat bahwa pokok permasalahan terletak pada didiskualifikasinya Miftahul Jannah karena enggan melepaskan hijabnya saat pertandingan. Tempo.co menerbitkan 8 berita dari tanggal 8-10 Oktober 2018 dan berikut adalah kutipan berita dari berita pertama yaitu tanggal 8 Oktober 2018:

Dia mendapatkan diskualifikasi dari wasit karena ada aturan wasit dan aturan pertandingan tingkat internasional di federasi Olahraga Buta Internasional bahwa pemain tidak boleh menggunakan jilbab saat bertanding. Kata penanggung jawan pertandingan judo Asian Games Ahmad Bahar ketika dihubungi di media. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Edisi Senin, 8 Okttober 2018 merupakan edisi pertama yang meberitakan pelarangan penggunaan hijab pada pertandingan Asia Para Games 2018. Tempo.co menerbitkan 3 berita pada hari yang sama. Maka bisa disimpulkan bahwa peristiwa ini merupakan peristiwa yang cukup serius oleh tempo.co. Dan akan dijelaskan lagi pada berita selanjutnya pada hari yang sama.

Selanjutnya pada **edisi Senin 8 Oktober 2018** pada waktu yang berbeda tempo.co mengambil dengan judul yang berbeda yaitu “*Cerita Miftahul Jannah terdiskualifikasi karena Ogah Lepas Jilbab*”. Sumber permasalahan pada edisi ini terletak pada ketidakmauan Miftahul Jannah

dalam melepas hijabnya dan enggan mengikuti peraturan seperti dalam kutipan berikut:

Itu memang peraturan begitu. Itu sebenarnya sudah diinformasikan ke atlet-atletnya dan aturan ini sudah ada sejak 2012. Kayaknya sudah lama itu aturan. Ujar Perry saat ditemui di venue Judo Jiexpo Kemayoran, Jakarta Utara, pada Senin 8 Oktober 2018. Saya juga kurang mengerti kok mereka begitu. Saya juga bertanya tanya nih kenapa mereka enggak mengikuti aturan coba tanyakan pada mereka saja sama manager pelatihnya. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Peristiwa ini dilihat oleh tempo.co sebagai masalah yang bersumber dari tim pelatih dan atlet itu sendiri mengapa mereka tidak mau menaati peraturan dan tidak mengerti regulasi yang ada yang sebenarnya sudah ada sejak lama. Ketua Pelaksana tim Judo perry Pantouw memberikan pernyataan tentang keheranannya pada atlet judo Miftahul Jannah mengapa tidak mau menaati peraturan pertandingan.

Berikutnya pada berita ketiga pada tanggal yang sama yaitu **edisi Senin, 8 Oktober 2018** terdapat artikel berita dengan judul “*Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, ketua NPC Minta Maaf*” Tempo.co melihat sumber masalah ini adalah didiskualifikasinya Miftahul Jannah karena enggan melepaskan hijabnya. Namun hal ini sepenuhnya merupakan alasan keselamatan. Seperti pada kutipan berita sebagai berikut :

Larangan wasit itu sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pertandingan Judo. Alasan keselamatan yang mebahruskan setiap atlet judo bertanding tanpa penutup kepala akhirnya membuat Miftahul Jannah batal bertanding di Asian Para Games 2018, (<https://tempo.co> Berita tanggal 8 Oktober 2018)

Kemudian pada **edisi Selasa 9 Oktober 2018**, pada artikel yang pertama sumber permasalahan yang diperlihatkan oleh tempo.co adalah kenyataan bahwa sebenarnya atlet judo itu sendiri tahu mengenai regulasi yang menyatakan bahwa dalam pertandingan tidak boleh menggunakan hijab. Akan tetapi dia sendiri memang menantang peraturan itu karena prinsipnya untuk mempertahankan hijabnya meski rela didiskualifikasi. Seperti pada kutipan berita berikut:

Miftah sebelumnya sudah tahu bahwa ada aturan untuk membuka hijab ketika pertandingan. Miftah menentang peraturan itu karena Miftah ingin mempertahankan prinsip Miftah dan berharap atlet lain itu seperti itu, harus mempertahankan prinsip. Ujar miftah dalam konferensi pers di Maim Press Center, GBK Arena (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Lalu pada berita berikutnya yaitu yang kedua pada tanggal yang sama sumber dari permasalahan ini adalah dengan disiskualifikasinya Miftahul Jannah ini Menpora Imam Nahrawi memberikan apresiasinya kepada mifyahul Jannah. Tempo.co melihat peristiwa ini sebagai sesuatu yang membanggakan karena keputusan Miftahul Jannah untuk mempertahankan hijabnya. Terlihat dalam kutipan beritanya adalah sebagai berikut:

Menurut Imam itu adalah suatu yang harus dibanggakan. Dan sebelumnya, tadi malam Imam menemui Miftahul Jannah di Wisma Atlet untuk membicarakan masalah tersebut. Imam menjelaskan bahwa, miftahul Jannah akan tetap menjadi atlet, bukan Judo tapi catur. (<https://tempo.co> beruta tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian pada berita yang ketiga pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** dengan judul ***“Asian Para Games: Ditanya Soal Bonus, ini Jawaban Miftahul Jannah”*** peristiwa ini dilihat oleh tempo.co bukan sebagai masalah akan tetapi ketertarikan tempo.co di sisi lain yaitu dalam hal bonus

yang akan didapatkan atlet seperti Miftahul Jannah. Dilihat dalam kutipan teks berita berikut:

Bonus Asian Para Games 2018 memang sudah menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu oleh para atlet yang berprestasi. Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi menjelaskan bahwa semua atlet akan mendapat bonus, termasuk Miftahul Jannah, atlet cabang olahraga blind Judo yang gagal tanding di Asian Para Games 2018 (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Berbeda dengan edisi sebelumnya pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** sumber masalah yang ditunjukkan adalah keputusan atlet ini untuk mempertahankan hijab tetap didukung oleh Menpora Imam Nahrawi dan akan dialihkan untuk menjadi atlet dalam cabang olahraga lain yaitu atlet catur. Seperti dalam kutipan teks berikut ini:

Miftahul Jannah, atlet putri Indonesia yang terdiskualifikasi lantaran menolak melepas hijab pada pertandingan Judo Asian Para Games 2018, akan beralih menjadi atlet catur tunanetra. (<https://tempo.co> tanggal 10 Oktober 2018)

Lalu pada artikel yang kedua edisi tanggal yang sama **edisi Rabu, 10 Oktober 2018, tempo.co** melihat masalah atau sumber masalah ini ada pada regulasi yang telah ditetapkan dan tidak ada sangkut-pautnya dengan agama. Serta prinsip yang dipegang teguh atlet untuk tetap mempertahankannya. Terlihat dalam kutipan teks pada paragraf kedua seperti berikut:

Ini adalah sebuah pertandingan, dimana sesungguhnya bukan masalah agama atau perbedaan apa. Tapi ini merupakan persoalan antara prinsip atau regulasi yang harus sama-sama jalan. Harus dihormati.

Tabel 10

Define Problem oleh Tempo.co

Tgl	Judul Berita	Identifikasi Permasalahan
8/10	Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi	Diskualifikasi atlet Miftahul Jannah karena ada aturan wasit dan aturan pertandingan tingkat internasional bahwa pemain tidak boleh menggunakan jilbab.
8/10	Cerita Miftahul Jannah Terdiskualifikasi karena Ogah Lepas Jilbab	Aturan yang sudah aja sejak lama dan sudah diinformasikan ke atlet-atlet bahwa tidak boleh mengenakan hijab namun tidak ditaati oleh Miftahul Jannah
8/10	Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, Ketua NPC Minta Maaf	Ketelodoran NPC dan kesalahan NPC dalam peristiwa ini yang kemudian mereka meminta maaf.
9/10	Miftahul Jannah Tahu Tanding Judo Harus Buka Jilbab Tapi ...	Miftah sudah tahu tentang aturan ini, namun Miftah ingin mempertahankannya karena alasan prinsip.
9/10	Asian Para Games: Menpora Menghormati Keputusan Miftahul Jannah	Apresiasi Imam Nahrawi terhadap Miftahul Jannah karena prinsipnya mempertahankan hijab.
9/10	Asian Para Games: Ditanya Soal Bonus, Ini Jawaban Miftahul Jannah	Pemerintah akan memberikan bonus pada semua atlet Asian Para Games termasuk Miftah
10/10	Tinggalkan Judo, Miftahul Jannah Akan Jadi Atlet Catur	Miftahul Jannah tetap menjadi atlet yaitu atlet blind chess
10/10	Menpora: Jangan Kaitkann Kasus Miftahul Jannah dengan Agama	Pernyataan Imam Nahrawi bahwa peristiwa ini adalah murni

		merupakan persoalan prinsip atau regulasi yang harus sama – sama jalan.
--	--	---

Sumber : Olahan Peneliti

Problem Identification. Pembahasan diatas merupakan *Define Problem* kasus pelarangan penggunaan hijab atlet Judo Indonesia pada pertandingan Asian Para Games 2018 periode 8-10 Oktober 2018. Pada uraian pembahasan ini peneliti mengidentifikasi bahwa tempo.co melihat kasus ini menjadi kasus yang menarik sehingga dapat dilihat dari berbagai sudut pandang melalui narasumber yang berbeda. Namun inti pokok atau sumber permasalahan ini adalah didiskualifikasinya atlet judo Indonesia pada pertandingan Asian Para Games 2018 disebabkan oleh alasannya untuk tetap mempertahankan menggunakan hijab meskipun pada peraturannya tidak boleh.

F. *Diagnose-Cause* Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asia Para Games 2018 oleh Tempo.co

Tempo.co melihat bahwa pokok permasalahan terletak pada didiskualifikasinya atlet Judo karena prinsipnya yang tetap mempertahankan hijabnya. Seperti yang tercantum pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** dengan judul *Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi.*

Dalam kutipan berita sebagai berikut:

Atlet Judo Indonesia Miftahul Jannah terdiskualifikasi dari pertandingan judo tunanetra Asian Para Games 2018 yang berlangsung

di Jakarta Internasional Expo Kemayoran, Ia dicoret karena enggan mengikuti peraturan pertandingan yaitu melepas jilbab. (<https://tempo.co> Berita tanggal 8 Oktober 2018)

Dalam kutipan diatas dituliskan bahwa alasan didiskualifikasinya atlet Judo Indonesia adalah dikarenakan enggan mengikuti peraturan pertandingan yaitu melepas jilbab pada saat pertandingan.

Pada artikel yang kedua pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** dijelaskan bahwa miftahul Jannah tidak mau melepas jilbab karena tidak mau jika auratnya terlihat lawan jenis. Alasan inilah yang membuatnya didiskualifikasi oleh wasit. Seperti pada teks berita paragraf ketiga sebagai berikut:

Miftahul enggan melepas jilbab ketika bertanding karena tidak mau auratnya terlihat lawan jenis. Atlet berusia 21 tahun itu, telah menginjak matras pertandingan dan enggan melepas jilbab pada pertandingan dan enggan melepas jilbab pada kelas 52kg (<https://tempo.co> beritatanggal 8 Oktober 2018)

Sama dengan *frame* yang dilakukan oleh hidayatullah.com, tempo.co juga melihat bahwa aktor dari masalah ini adalah Miftahul Jannah sendiri karena dialah yang melawan regulasi sehingga tidak dapat mengikuti pertandingan dan mendapatkan sanksi diskualifikasi dari wasit.

Sementara itu berita yang disajikan pada artikel selanjutnya masih pada hari yang sama yaitu pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** memiliki sudut pandang yang berbeda lagi yaitu penyebab atau aktor masalah ini dinampakkan dari NPC yang meminta maaf akan peristiwa ini. Sehingga terlihat bahwa aktor dari maslaah ini adalah pihak NPC. Seperti yang terlihat pada kutipan teks berikut:

Ketua National Paralympic (NPC) Senny Marbun minta maaf atas tidak tampilnya pejudo putri Indonesia Miftahul Jannah dalam gelaran Asian

Para Games 2018. Senny mengakui peristiwa tersebut merupakan kesalahan pihak NPC. (<https://tempoco> Berita tanggal * oktober 2018)

Sementara itu berita yang disajikan oleh tempo.co pada hari berikutnya yaitu **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** merupakan penegasan bahwa aktor dari permasalahan ini adalah tetap Miftahul Jannah karena dalam berita ini ditunjukkan bahwa sebenarnya Miftahul Jannah tahu tentang regulasi yang telah ditetapkan bahwa harus melepaskan hijabnya pada saat bertanding dengan alasan keselamatan. Namun, dia tetap teguh pada pendiriannya untuk tetap menggunakan hijab dengan alasan principal. Hal ini ditunjukkan pada kutipan teks berikut :

Miftah sebelumnya sudah tahu bahwa ada aturan untuk membuka hijab ketika pertandingannya, Miftah menantang peraturan itu karena Miftah ingin mempertahankan prinsip Miftah dan berharap atlet lain itu sperti itu harus memepertahankan prinsip. (<https://tempoco> Berita tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian artikel kedua pada **edisi Selasa, 9 OKtober 2018** dengan judul "*Asian Para Games: Menpora Menghormati Keputusan Miftahul Jannah*" dalam berita ini yang dianggap sebagai aktor dari masalah ini adalah Miftahul Jannah sebagai atlet Judo akan tetapi hal ini tetap menjadi hal yang membanggakan. Seperti dalam kutipan teks berita berikut:

Menurut Imam itu adalah sesuatu yang harus dibanggakan. Dan sebelumnya, tadi malam Imam menemui Miftahul di Wisma Atlet untuk membicarakan masalah tersebut. Imam menjelaskan bahwa, Miftahul akan tetap menjadi atlet, nukan judo tapi catur. (<https://tempoco> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Selanjutnya pada berita yang ketiga pada **edisi Selasa,9 Oktober 2018** aktor penyebab permasalahan ini tidak disebutkan. Namun diperlihatkan isu lain mengenai bonus yang akan diterima oleh Miftahul Jannah sebagai atlet

Judo. Dalam hal ini tempo.co membuat suatu sudut pandang yang berbeda untuk menurunkan opini pembacanya agar tidak terlalu terfokus pada kesalahan tim atau diskualifikasi atlet Judo tersebut. Terlihat dalam kutipan teks berita berikut:

Bonus Asian Para Games 2018 memang sudah menjadi sesuatu yang ditunggu-tunggu bagi para atlet yang berprestasi. Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Imam Nahrawi menjelaskan bahwa semua atlet akan mendapatkan bonus, termasuk Miftahul Jannah, atlet cabang olahraga blind judo yang gagal tanding di Asian Para Games 2018. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Lalu pada artikel pada hari terakhir edisi Rabu, 10 Oktober 2018, aktor dari permasalahan ini lagi lagi tidak disebutkan oleh tempo.co. Dalam berita ini hanya memperlihatkan bahwa Miftahul Jannah akan dialihkan menjadi atlet catur. Seperti pada teks kutipan berita berikut ini:

Imam mengatakan bahwa perempuan 21 tahun itu memang memiliki talenta dalam olahraga catur. Hal itu terbukti kala Menteri yang dikenal dengan kumis tipisnya itu mengajak Miftah untuk uji tanding dikediamannya di Kawasan Widya Chandra, Senayan, Jakarta, Selasa pagi. (<https://tempo.co> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Selanjutnya pada berita yang kedua pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018** dengan judul "*Menpora: Jangan Kaitkan Kasus Miftahul Jannah dengan Agama*" sebagai akhir dari berita ini, tempo.co memperlihatkan aktor dari permasalahan ini dengan sebuah regulasi yang ditetapkan oleh tim federasi Judo. Dan untuk tidak mengkaitkan hal ini dengan masalah agama. Seperti kutipan yang diambil pada paragraf kedua dalam artikel berikut:

Ini adalah sebuah pertandingan, dimana sesungguhnya bukan soal agama apa atau perbedaan apa, tapi ini merupakan persoalan antara prinsip atau regulasi yang harus sama-sama jalan. Harus dihormati. Ujar Imam setelah konferensi pers di Main Press Center, GBK kemarin. (<https://tempo.co> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Tabel 11

Diagnose Causes oleh Tempo.com

Tgl	Judul Berita	Penyebab Permasalahan
8/10	Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi	Miftahul Jannah yang didiskualifikasi karena enggan melepas jilbabnya pada saat pertandingan.
8/10	Cerita Miftahul Jannah Terdiskualifikasi karena Ogah Lepas Jilbab	Miftahul Jannah tidak mau mematuhi regulasi karena tidak mau auratnya terlihat lawan jenis.
8/10	Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, Ketua NPC Minta Maaf	Terlihat penyebab masalah ini adalah keteledoran dan kesalahan NPC dalam menyikapi masalah ini.
9/10	Miftahul Jannah Tahu Tanding Judo Harus Buka Jilbab Tapi ...	Prinsipnya dalam mengenakan hijab tetap kukuh meskipun dia tahu akan regulasi ini sebelumnya.
9/10	Asian Para Games: Menpora Menghormati Keputusan Miftahul Jannah	Apresiasi Imam Nahrawi terhadap Miftahul Jannah karena prinsipnya mempertahankan hijab.
9/10	Asian Para Games: Ditanya Soal Bonus, Ini Jawaban Miftahul Jannah	Pemerintah akan memberikan bonus pada semua atlet Aian Para Games termasuk Miftah
10/10	Tinggalkan Judo, Miftahul Jannah Akan Jadi Atlet Catur	Pengalihan cabang olahraga dari judo ke catur untuk Miftahul Jannah
10/10	Menpora: Jangan Kaitkann Kasus Miftahul Jannah dengan Agama	Ungkapan apresiasi Imam Nahrawi kepada Miftahul Jannah

Sumber : Olahan Peneliti

Causal Interpretation, Dalam keseluruhan berita tempo.co. Miftahul Jannah diposisikan sebagai aktor dari permasalahan ini. Karena Miftahul

Jannah adalah pemegang keputusan untuk dia tetap mengenakan hijab atau tidak dan yang pada akhirnya dia harus rela didiskualifikasi.

G. *Make Moral Judgment* Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asian para Games 2018 oleh tempo.co

Pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** dengan judul "*Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi*". Terdapat klaim yang mendukung posisi didiskualifikasinya Atlet Judo Indonesia demi mempertahankan hijabnya akibat adanya regulasi yang harus dipatuhi oleh Miftahul Jannah dan harus berseberangan dengan prinsip Miftah untuk tetap mengenakan hijabnya. Tersirat pada kutipan berita pada teks berikut:

Dia mendapatkan diskualifikasi dari wasit karena ada aturan wasit dan aturan pertandingan tingkat Internasional di Federasi Olahraga Buta Internasional (IBSA) bahwa pemain tidak boleh menggunakan hijab dan harus lepas jilbab pada saat bertanding. Kata penanggung jawab pertandingan Judo Asian Para Games 2018 Ahmad Bahar ketika dihubungi media di Jakarta, Senin. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Pada artikel kedua **edisi Senin 8 Oktober 2018** ini, tempo.co melihat bahwa permasalahan ini murni karena masalah regulasi dan telah dijelaskan oleh Perry Pantouw ketua tim pelaksana judo Indonesia sebagai berikut :

Menurut Perry, ketika atlet sudah ke arena seharusnya wajib buka head cover atau apaitu. Kemudian, Perry melanjutkan setelah usai bertanding boleh dipakai kembali. Pokoknya selama di arena tidak boleh, itu kan sebenarnya untuk keamanan Atlet juga. Judo itu kan bergumul apa segala macam cekek-cekekan, nantinya kan kena leher malah melukai dirinya sendiri, lebih ke faktor safety, judo itu keras, rulesnya kita memang begitu biarpun mereka tunanetra. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Pada artikel ketiga di **edisi Senin, 8 Oktober 2018** nilai moral yang terlihat pada berita ini yaitu masih sama dengan artikel sebelumnya yaitu larangan wasit atas pelanggaran penggunaan hijab ini merupakan alasan keselamatan yang memang mengharuskan setiap atlet judo untuk melepaskan hijabnya. Seperti pada kutipan teks dibawah ini:

Larangan wasit itu sudah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam pertandingan judo. Alasan keselamatan yang mengharuskan setiap atlet judo bertanding tanpa penutup kepala akhirnya membuat Miftahul Jannah batal bertanding di Asian Para Games 2018. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Kemudian pada berita **edisi Selasa, 9 Oktober 2018**, yang berjudul *“Miftahul Jannah Tahu Tanding Judo Harus Buka Jilbab, Tapi ...”* tercantum nilai moral atau klaim dari Mifta sendiri bahwa dia tahu akan regulasi ini namun memang dengan sengaja ia langar sehingga ia harus rela didiskualifikasi. Ini karena alasan prinsipnya dalam keteguhannya mempertahankan hijab. Terlihat dalam kutipan berita berikut ini:

Memang saya sudah tahu, tapi mungkin ada peluang untuk tampil dengan tetap memakai hijab dan sudah mendengar sejak technical meeting sebenarnya dan Miftah sudah berkomitmen untuk tidak bertanding jika dibuka. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Pada berita yang kedua **edisi Selasa, 9 Oktober 2018**, nilai moral yang disajikan oleh tempo.co adalah apresiasi dari Menpora Imam Nahrawi atas keputusannya dan sikapnya dalam mempertahankan hijab seperti pada kutipan teks berikut:

Saya bangga padanya dia akan tetap menjadi atlet walaupun tidak di judo dia akan main catur dan tadi pagi saya coba, meskipun akhirnya

Miftah meminta untuk resmis saja. Di Olahraga itu bukanlah cermin soal kekalahan dan kemenangan tapi respek dan penghargaan antara prinsip regulasi yang ada baik pelatih ataupun atlet uuntuk menjaga dirinya agar tetap nyaman menggunakan jilbabnya. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian pada berita yang ketiga **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** tempo.co memperlihatkan klaim moral bahwa Imam Nahrawi menghormati penuh keputusan Miftah dalam mempertahankan hijabnya. Kemudian dalam berita ini tempo.co mengalihkannya pada hal yang lain yaitu membahas isu bonus yang akan diterima oleh atlet.

Pemerintah, kata Imam, akan memberikan bonus terhadap atlet Asian Para Games sama dengan bonus atlet Asian Games yang digelar beberapa waktu lalu. Imam juga telah mengapresiasi atas keputusan Miftah yang memiliki prinsip yang konsisten. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Lalu pada artikel hari terakhir pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018**, setelah dilakukan analisis oleh peneliti maka pada berita ini atidak ditemukan *make moral judgment* karena seluruh kalimat pada beberapa paragraf merupakan berita pengalihan isu yaitu opsi lain Miftahul Jannah agar tetap menjadi atlet namun merupakan atlet catur. Isi dari berita pada edisi iini juga sangat singkat dan mengulang kata kata yang sama sehingga peneliti tidak menemukan klaim moral pada berita edisi ini.

Kemudian untuk artikel kedua pada edisi Rabu, 10 Oktober 2018, dengan judul “*Jangan Kaitkan Kasus Miftahul Jannah dengan Agama*” terdapat klaim moral yang disebutkan oleh Imam Nahrawi seperti pada kutipan teks berita berikut:

Kejadian Miftah ini, menjadi penyemangat bagi atlet dan Lembaga lain, terutama federasi judo untuk mencari terobosan supaya ada hijab yang bisa dimodifikasi dan dipakai oleh para judoka Indonesia. Karena tadi juga sudah disampaikan oleh tim pelatih bahwa memang ada gerakan gerakan yang megkhawatirkan bilamana terjadi cekikan jika memakai hijab. (<https://tempo.co> Berita tanggal 10 Oktober 2018)

Tabel 12

Make Moral Judgment oleh Tempo.com

Tgl	Judul Berita	Evaluasi Moral
8/10	Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi	Regulasi bahwa pemain tidak boleh menggunakan jilbab pada saat pertandingan yang menyebabkan Miftah di diskualifikasi
8/10	Cerita Miftahul Jannah Terdiskualifikasi karena Ogah Lepas Jilbab	Aturan yang sudah ada sejak lama dan sudah diinformasikan ke atlet-atlet bahwa tidak boleh mengenakan hijab namun tidak ditaati oleh Miftahul Jannah
8/10	Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, Ketua NPC Minta Maaf	Permohonan Maaf NPC pada pers bahwa hal ini disebabkan oleh kesalahan dan keteledoran NPC.
9/10	Miftahul Jannah Tahu Tanding Judo Harus Buka Jilbab Tapi ...	Alasan principal dari Miftahul Jannah yang menyebabkan miftah didiskualifikasi
9/10	Asian Para Games: Menpora Menghormati Keputusan Miftahul Jannah	Apresiasi Imam Nahrawi terhadap Miftahul Jannah karena prinsipnya mempertahankan hijab.
9/10	Asian Para Games: Ditanya Soal Bonus, Ini Jawaban Miftahul Jannah	Pemerintah akan memberikan bonus pada semua atlet Aian Para Games termasuk Miftah

10/10	Tinggalkan Judo, Miftahul Jannah Akan Jadi Atlet Catur	-
10/10	Menpora: Jangan Kaitkann Kasus Miftahul Jannah dengan Agama	Apresiasi dari kemenpora terkait keputusan atlet Judo Indonesia mempertahankan hijab

Sumber : Olahan Peneliti

Moral Evaluation, Frame dari pemberitaan pelarangan penggunaan hijab atlet judo pada pertandingan Asian Para Games 2018 oleh tempo.co terlihat bahwa peristiwa ini sebagai sebuah pengalaman yang memiliki nilai moral dengan didiskualifikasinya atlet Judo ini menjadi bahan evaluasi bagi tim Indonesia agar tidak terjadi kejadian serupa. Sebab hal seperti ini sebelumnya memang sudah dirapatkan oleh tim Federasi judo Indonesia dan mereka sudah mengetahui regulasi ini. Seharusnya bisa dikomunikasikan lebih lanjut sebelum dimulainya pertandingan.

H. Treatment Recommendation Pemberitaan Pelarangan Penggunaan Hijab Dalam Pertandingan Judo Pada Asian para Games 2018 oleh tempo.co

Penyelesaian yang ditawarkan oleh tempo.co pada edisi **Senin 8 Oktober 2018** adalah Direktur Sport Inapgoc yang memberikan pernyataan seperti pada kutipan teks berita sebagai berikut:

Direktur Sport Inapgoc Fanny Irawan mengatakan polemic ini telah selesai. Semua pihak menyadari kesalahannya. Saya salut dengan NPC yang mengakui keteledorannya dalam memahami regulasi. Pemimpin seperti Senny Marbun ini patut dijadikan tauladan. Jadi semua Clear. Mari kita terus memberi semangat kepada para atlet kita. Kata Fanny. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Sedangkan penyelesaian yang ditawarkan pada berita kedua **edisi Senin 8 Oktober 2018** adalah penekanan yang diberikan oleh Ahmad Bahar selaku Penanggung Jawab Asian Para Games 2018 bahwa hal ini merupakan murni masalah keselamatan dan bukan masalah diskriminasi agama atau apapun. Dikutip dalam kuitoran teks berikut:

Hal yang perlu ditekankan adalah juri bukan tidak memperbolehkan kaum muslim untuk ikut pertandingan. Turan Internasional mulai tahun 2012, setiap atlet yang bertanding pada cabang judo tidak boleh berjilbab karena dalam pertandingan judo ada Teknik bawah dan jilbab akan mengganggu. Ujar Bahar. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Sedangkan penyelesaian yang ditawarkan pada **edisi Senin, 8 Oktober 2018** dengan judul “*Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, Ketua NPC Minta Maaf*” adalah Deputi IV Bidang Prestasi Olahraga kementerian Pemuda dan Olahraga, memberikan pernyataan agar hal seperti ini bisa dijadikan pembelajaran bagi kita semua.

Sementara Deputi IV Bidang Prestasi Olahraga kementerian Pemuda dan Olahraga, Mulyana juga menghimbau persoalan ini tidak perlu diperdebatkan. Jangan sampai mempengaruhi semangat dan focus atlet. Ketidappahaman regulasi ini jadi pelajaran berharga bagi kita semua. (<https://tempo.co> berita tanggal 8 Oktober 2018)

Rekomendasi penyelesaian pada **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** adalah ungkapan Imam Nahrawi agar dapat mengevaluasi kembali regulasi yang telah ada, sehingga diharapkan tidak terjadi hal seperti ini kedepannya. Seperti dalam pernyataannya sebagai berikut:

Perlu saya sampaikan bahwa pemerintah dan kita semua menghormati keputusan yang memegang teguh prinsip dari Miftah dan perlu kita apresiasi. Ini pelajaran berharga bagi NPC bahwa kedepannya harus dilihat regulasi yang ada. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Tak berbeda dengan edisi sebelumnya, penyelesaian yang ditawarkan oleh tempo.co pada berita **edisi Selasa, 9 Oktober 2018** merupakan ungkapan dari Imam Nahrawi untuk bisa lebih mengevaluasi kejadian ini dan ditemukan solusi untuk judoka berhijab selanjutnya. Berikut adalah ungkapan dari Imam Nahrawi:

Ke depan, Indonesia akan meminta pada Federasi Internasional untuk membuat regulasi yang lebih lentur, dan memungkinkan para Muslimah bertanding dan tentunya tidak membahayakan atlet saat bertanding. (<https://tempo.co> Berita tanggal 9 Oktober 2018)

Kemudian dalam berita ketiga pada **edisi Selasa 9 Oktober 2018**, terjadi pengulangan konten yang menunjukkan treatment recommendation yang sama yaitu dengan ungkapan Imam Nahrawi agar hal ini dijadikan pembelajaran bagi kita semua untuk melihat kembali bagaimana regulasi yang ada. Kutipannya adalah sebagai berikut:

Perlu saya sampaikan bahwa pemerintah dan kita semua menghormati keputusan yang memegang teguh prinsip dari Miftah dan perlu kita apresiasi. Ini pelajaran berharga bagi NPC bahwa kedepannya harus dilihat regulasi yang ada. (<https://tempo.co> berita tanggal 9 Oktober 2018)

Pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018**, rekomendasi yang ditawarkan penyelesaian yang ditawarkan adalah beralihnya Miftahul Jannah dari atlet Judo menjadi atlet catur atas tawaran Imam Nahrawi. Pada berita ini tempo.co melihat sisi lain dari narasumber yang memebrikan penyelesaian yang bagus agar tidak memanas pemeberitaan di public. Berikut adalah kutipannya:

Miftah pun bertekad akan menekuni cabang olahraga barunya ini. Dia bahkan berujar bahwa tidak akan kembali menggeluti judo, meskipun nantinya akan ada peraturan yang membolehkan judoka Muslimah bertanding dengan menggunakan hijab. (<https://tempo.co> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Kemudian pada edisi terakhir pada **edisi Rabu, 10 Oktober 2018**, dijelaskan bahwa rekomendasi penyelesaian yang ditawarkan hampir sama dengan edisi0edisi sebelumnya yaitu dengan adanya kejadian ini dapat dijadikan acuan evaluasi untuk pertandingan selanjutnya. Seperti kutipan parafraf terakhir pada berita berikut ini:

Sekali lagi, jangan dibawa kepada soal diluarolahraga, jadi ini benar-benar murni olahraga dan pemerintah, saya akan mengawal agar ke depan regulasi judo harus diubah untuk memberikan ruang fleksibel kepada atlet Muslimah. Tentu diharapkan sesuai dengan standar hijab yang bisa dipakai oleh judoka Muslimah. (<https://tempo.co> berita tanggal 10 Oktober 2018)

Tabel 13

Treatment Recommendation oleh Tempo.com

Tgl	Judul Berita	Rekomendasi penyelesaian
8/10	Asian Para Games: Ogah Lepas Jilbab, Miftahul Terdiskualifikasi	Kejadian ini agar tidak mempengaruhi focus atlet lainnya, dan regulasi dapat dipahami kembali oleh federasi judo Indonesia
8/10	Cerita Miftahul Jannah Terdiskualifikasi karena Ogah Lepas Jilbab	Penekanan bahwa hal ini bukan merupakan kasus yang berhubungan dengan hal agama akan tetapi karena lasan regulasi dan keselamatan atlet.
8/10	Miftahul Gagal Tanding di Asian Para Games, Ketua NPC Minta Maaf	Permohonan Maaf NPC pada pers bahwa hal ini disebabkan oleh kesalahan dan keteledoran NPC.

9/10	Miftahul Jannah Tahu Tanding Judo Harus Buka Jilbab Tapi ...	Pelajaran berharga bagi NPC bahwa kedepannya harus dilihat regulasi yang ada.
9/10	Asian Para Games: Menpora Menghormati Keputusan Miftahul Jannah	Harapan kedepannya agar Federasi Judo Internasional untuk membuat regulasi yang lebih lentur.
9/10	Asian Para Games: Ditanya Soal Bonus, Ini Jawaban Miftahul Jannah	-
10/10	Tinggalkan Judo, Miftahul Jannah Akan Jadi Atlet Catur	-
10/10	Menpora: Jangan Kaitkann Kasus Miftahul Jannah dengan Agama	Apresiasi dari kemenpora terkait keputusan atlet Judo Indonesia mempertahankan hijab

Sumber: Olahan peneliti

Treatment recommendation, Secara tidak langsung tempo.co memberikan rekomendasi dengan hal yang sama ditampilkan oleh hidayatullah.com yaitu memberikan rekomendasi masalah dalam peristiwa pelanggaran penggunaan hijab pada atlet Judo Indonesia ini adalah harus diadakan lagi evaluasi dan mengkaji ulang peristiwa ini. Khususnya untuk Lembaga -lembaga terkait dan federasi judo Indonesia agar menjadikan bahan pertimbangan pada pertandingan yang akan datang selanjutnya dapat diantisipasi sebelumnya dan tentunya dengan memperhatikan keselamatan atlet pengguna hijab.